



---

## Perubahan Pola Hidup Masyarakat di Desa Barakati Kabupaten Gorontalo Akibat Penggunaan Media Sosial Facebook

Novariyanti Dukalang<sup>1</sup>, Sukarman Kamuli<sup>2</sup>, Saleh Al Hamid<sup>3</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi : [dukalangnovariyanti@gmail.com](mailto:dukalangnovariyanti@gmail.com) ; [sukarman\\_kamuli@ung.ac.id](mailto:sukarman_kamuli@ung.ac.id) ; [salehalhamid@ung.ac.id](mailto:salehalhamid@ung.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 09 Juni 2026

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the forms of lifestyle changes in society as well as the driving and inhibiting factors caused by the use of Facebook social media in Barakati Village, Gorontalo Regency. This research employed a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of community leaders, youth, housewives, and active Facebook users. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the use of Facebook has influenced social interaction patterns, lifestyles, time utilization, and community economic activities. Facebook provides convenience in communication and supports community business activities, but it also reduces direct social interaction, encourages individualistic behavior, and increases dependence on social media. The driving factors of these changes include technological development, easy internet access, and economic needs, while the inhibiting factors include lack of self-control, limited technological understanding, and the persistence of traditional social values within the community. This study highlights the importance of digital literacy to ensure that the use of social media remains balanced with the social values of rural communities.*

**Keywords:** social media, Facebook, social change, community lifestyle, digital literacy

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk perubahan pola hidup masyarakat serta faktor pendorong dan penghambat perubahan pola hidup akibat penggunaan media sosial Facebook di Desa Barakati, Kabupaten Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas tokoh masyarakat, pemuda, ibu rumah tangga, dan pengguna aktif Facebook. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Facebook telah memengaruhi pola interaksi sosial, gaya hidup, pemanfaatan waktu, dan aktivitas ekonomi masyarakat. Facebook memberikan kemudahan komunikasi dan mendukung aktivitas usaha masyarakat, tetapi juga menyebabkan berkurangnya interaksi sosial secara langsung, munculnya perilaku individualis, dan meningkatnya ketergantungan terhadap media sosial. Faktor pendorong perubahan meliputi perkembangan teknologi, kemudahan akses internet, dan kebutuhan ekonomi, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kontrol diri, keterbatasan pemahaman teknologi, dan masih kuatnya nilai sosial tradisional masyarakat. Penelitian ini menunjukkan pentingnya literasi digital agar penggunaan media sosial tetap seimbang dengan nilai sosial masyarakat desa.*

---

**Kata Kunci:** media sosial, Facebook, perubahan sosial, pola hidup masyarakat, literasi digital

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Internet dan smartphone membuat proses komunikasi menjadi lebih cepat, mudah, dan tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Berbagai layanan digital seperti media sosial, dan platform berbasis internet kini menjadi bagian penting dalam aktivitas sehari-hari masyarakat (Srg & Usiono, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital telah memengaruhi pola kehidupan sosial masyarakat modern.

Media sosial menjadi salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling banyak digunakan saat ini. Kehadiran media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai tempat mencari informasi, hiburan, membangun relasi sosial, hingga melakukan aktivitas ekonomi. (Ma et al., 2025) menjelaskan bahwa pengguna media sosial terus mengalami peningkatan di berbagai negara. Di Indonesia, pertumbuhan pengguna media sosial juga berkembang sangat pesat dan digunakan oleh hampir seluruh kelompok usia (Cahyono, 2017).

Perkembangan media sosial turut mengubah cara masyarakat berinteraksi. Jika sebelumnya komunikasi lebih banyak dilakukan secara langsung, kini masyarakat mulai terbiasa menggunakan ruang virtual untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Media sosial memungkinkan pengguna untuk melakukan interaksi, komunikasi, dan kolaborasi secara digital. Kondisi tersebut membuat media sosial menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern.

Di sisi lain, penggunaan media sosial juga membawa dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat. Penggunaan media sosial yang terlalu intens dapat memengaruhi pola perilaku, hubungan sosial, dan kebiasaan masyarakat sehari-hari (Adelia & Delia, 2025). Banyak masyarakat yang lebih sering menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan melakukan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. (Nauvan et al., 2024) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital dapat memunculkan perubahan perilaku sosial dan ketergantungan terhadap teknologi. Selain itu, media sosial juga mulai memengaruhi gaya hidup masyarakat dalam mengikuti tren yang berkembang di internet (Ramadhany, 2025).

Salah satu media sosial yang masih banyak digunakan masyarakat Indonesia adalah Facebook. Berdasarkan laporan Data Reportal tahun 2025, jumlah pengguna Facebook di Indonesia mencapai sekitar 122 juta pengguna dengan dominasi usia 25-34 tahun. Facebook tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga dimanfaatkan untuk mencari informasi, promosi usaha, hiburan, hingga aktivitas jual beli online (Shiddiq et al., 2023; Lubis et al., 2025). Tingginya penggunaan Facebook menunjukkan bahwa platform ini masih memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial masyarakat.

Perkembangan penggunaan Facebook juga terjadi pada masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Barakati, Kabupaten Gorontalo. Masyarakat yang sebelumnya lebih banyak melakukan interaksi secara langsung kini mulai menggunakan media sosial dalam berbagai aktivitas sosial. Berdasarkan hasil

observasi awal, sebagian besar masyarakat Desa Barakati telah menggunakan Facebook dalam kehidupan sehari-hari, terutama kalangan usia muda dan orang dewasa. Facebook digunakan untuk berkomunikasi, mengikuti informasi, hiburan, hingga aktivitas perdagangan daring.

Penggunaan Facebook secara perlahan mulai memengaruhi pola kehidupan masyarakat Desa Barakati. Interaksi sosial yang sebelumnya dilakukan secara langsung mulai bergeser ke komunikasi virtual. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam kegiatan sosial masyarakat juga mulai menurun karena lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial. Namun, di sisi lain, Facebook juga memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam membantu promosi usaha dan memperluas jaringan komunikasi masyarakat desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis perubahan pola hidup masyarakat di Desa Barakati akibat penggunaan media sosial Facebook. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk perubahan sosial yang terjadi serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pola hidup masyarakat di tengah perkembangan teknologi digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai perubahan pola hidup masyarakat akibat penggunaan media sosial Facebook di Desa Barakati, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan pengalaman, pandangan, serta perilaku masyarakat dalam menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari (Sugiyono, 2016). Lokasi penelitian dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan tingginya penggunaan Facebook di kalangan masyarakat desa serta adanya perubahan pola interaksi sosial masyarakat dari komunikasi langsung menuju komunikasi berbasis digital.

Informan penelitian terdiri atas tokoh masyarakat, pemuda desa, ibu rumah tangga, serta masyarakat pengguna aktif Facebook yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam penggunaan media sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas masyarakat dalam menggunakan Facebook, pola interaksi sosial, serta perubahan kebiasaan sosial masyarakat di lingkungan desa. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan dampak penggunaan Facebook terhadap kehidupan masyarakat, sedangkan dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen pendukung digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti tokoh masyarakat, pemuda desa, dan pengguna aktif Facebook. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan

konsistensi data yang diperoleh. Selain itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan kondisi sebenarnya di lapangan.

Analisis data menggunakan model interaktif (Miles & Huberman, 1992) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan tema-tema penelitian, seperti perubahan interaksi sosial, perubahan gaya hidup, penggunaan Facebook, dan dampak media sosial terhadap kehidupan masyarakat. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan kategorisasi tematik untuk mempermudah proses interpretasi data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus melalui identifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang ditemukan di lapangan. Proses analisis tersebut dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung hingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai perubahan pola hidup masyarakat Desa Barakati akibat penggunaan media sosial Facebook.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Bentuk Perubahan Pola Hidup Masyarakat Akibat Penggunaan Media Sosial Facebook*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Facebook telah membawa perubahan terhadap pola hidup masyarakat Desa Barakati Kabupaten Gorontalo. Perubahan tersebut terlihat pada pola interaksi sosial, pemanfaatan waktu, gaya hidup, hingga aktivitas ekonomi masyarakat. Kehadiran Facebook membuat masyarakat lebih banyak melakukan komunikasi melalui media sosial dibandingkan komunikasi secara langsung. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola hubungan sosial masyarakat desa yang sebelumnya lebih mengutamakan interaksi tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok remaja, penggunaan Facebook dinilai memberikan kemudahan dalam komunikasi dan memperoleh informasi. Tiara menyampaikan bahwa Facebook mempermudah dirinya dalam berkomunikasi dengan teman dan membantu memperoleh informasi pelajaran. Namun, penggunaan media sosial juga membuat interaksi dengan keluarga menjadi berkurang karena lebih sering menggunakan telepon genggam. Hal serupa disampaikan oleh Intan yang mengungkapkan bahwa media sosial sering mengganggu aktivitas belajar karena terlalu banyak digunakan untuk hiburan. Nur juga menjelaskan bahwa penggunaan Facebook membuat dirinya lebih jarang melakukan interaksi langsung di lingkungan sekitar karena lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah mengubah pola interaksi sosial remaja di Desa Barakati. Remaja menjadi lebih aktif di ruang virtual dibandingkan dalam lingkungan sosial secara langsung. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Putri et al., 2022) yang menjelaskan bahwa media sosial dapat mengubah pola hubungan sosial masyarakat karena pengguna lebih banyak menghabiskan

---

waktu di dunia digital dibandingkan interaksi nyata. Selain itu, media sosial juga memengaruhi gaya hidup remaja karena mereka cenderung mengikuti tren yang berkembang di internet.

Pada kelompok dewasa, penggunaan Facebook lebih banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan pekerjaan, komunikasi, dan memperoleh informasi. Media sosial sangat membantu dalam memperluas jaringan usaha dan komunikasi pekerjaan (Ahda et al., 2025). Namun, penggunaan media sosial juga menyebabkan berkurangnya waktu bersama keluarga. Facebook membantu mempercepat penyebaran informasi dan mendukung aktivitas sehari-hari sehingga membuat masyarakat lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi (Anzani et al., 2024). Sementara itu, (Safitri et al., 2025) menyampaikan bahwa penggunaan media sosial dapat mengurangi produktivitas apabila tidak dikontrol dengan baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Facebook pada kelompok dewasa tidak hanya memengaruhi pola komunikasi, tetapi juga pola kerja dan aktivitas ekonomi masyarakat. Facebook dimanfaatkan sebagai media promosi usaha, mencari informasi pasar, dan membangun komunikasi kerja. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan pola hidup masyarakat dari pola konvensional menuju pola hidup berbasis digital. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Octavia & Hos, 2026) yang menyatakan bahwa media sosial telah berkembang menjadi sarana ekonomi digital yang mendukung aktivitas usaha masyarakat.

Pada kelompok orang tua, penggunaan Facebook cenderung dimanfaatkan untuk komunikasi keluarga dan memperoleh informasi. Ibu Ningsi menyampaikan bahwa media sosial membantu komunikasi dengan keluarga yang berada jauh dari desa. Akan tetapi, ia juga melihat bahwa interaksi sosial masyarakat mulai berkurang karena masyarakat lebih banyak menggunakan telepon genggam. Ibu Farida berpendapat bahwa media sosial lebih banyak memberikan dampak negatif karena masyarakat menjadi lebih individualis dan mengurangi aktivitas sosial secara langsung. Sementara itu, Ibu Fitri menjelaskan bahwa media sosial membantu masyarakat mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga menyebabkan berkurangnya kebiasaan berkumpul di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, perubahan pola hidup masyarakat juga terlihat pada kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan waktu. Masyarakat, khususnya remaja, lebih banyak menghabiskan waktu pada malam hari untuk mengakses Facebook sehingga mengurangi waktu istirahat dan aktivitas sosial secara langsung. Selain itu, muncul perilaku phubbing ketika masyarakat lebih fokus menggunakan telepon genggam saat berkumpul bersama keluarga atau masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah memengaruhi pola komunikasi dan kebiasaan sosial masyarakat Desa Barakati.

Perubahan lain terlihat pada aktivitas ekonomi masyarakat. Beberapa masyarakat memanfaatkan Facebook sebagai media promosi hasil pertanian dan usaha kecil melalui grup jual beli online. Kehadiran media sosial membantu masyarakat memperoleh informasi harga pasar dan memperluas pemasaran produk secara lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya membawa dampak sosial, tetapi juga memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa.

---

Penggunaan Facebook telah membawa perubahan pola hidup masyarakat Desa Barakati dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan tersebut terlihat pada pola interaksi sosial, gaya hidup, pemanfaatan waktu, hingga aktivitas ekonomi masyarakat. Meskipun media sosial memberikan kemudahan dalam komunikasi dan akses informasi, penggunaan yang berlebihan juga menyebabkan berkurangnya interaksi sosial secara langsung dan munculnya kecenderungan individualisme di masyarakat.

### ***Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Pola Hidup Masyarakat Akibat Penggunaan Facebook***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong perubahan pola hidup masyarakat Desa Barakati, Kabupaten Gorontalo akibat penggunaan media sosial Facebook. Faktor utama yang mendorong perubahan tersebut adalah perkembangan teknologi dan kemudahan akses internet. Masyarakat merasa bahwa Facebook mempermudah komunikasi, mempercepat penyebaran informasi, dan membantu mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, keinginan masyarakat untuk mengikuti tren modern juga menjadi faktor yang mendorong meningkatnya penggunaan media sosial di lingkungan masyarakat.

Pada kelompok remaja, media sosial telah menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari karena digunakan untuk mengikuti tren, memperoleh hiburan, serta mengakses informasi secara cepat. Informan remaja mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi menjadi faktor utama perubahan pola hidup masyarakat karena media sosial memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan membangun komunikasi dengan orang lain. Selain itu, penggunaan Facebook juga dipengaruhi oleh keinginan untuk mengikuti perkembangan tren yang muncul di media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perubahan gaya hidup generasi muda di Desa Barakati.

Sementara itu, pada kelompok dewasa, faktor ekonomi menjadi salah satu pendorong utama perubahan pola hidup masyarakat. Informan dewasa menjelaskan bahwa media sosial membantu mendukung pekerjaan dan usaha karena mempermudah komunikasi dengan pelanggan serta mempercepat penyebaran informasi. Selain itu, tuntutan hidup modern membuat masyarakat harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital. Facebook tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana promosi usaha dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi masyarakat.

Pada kelompok orang tua, perkembangan teknologi dan perubahan zaman menjadi faktor yang mendorong masyarakat untuk menggunakan media sosial. Informan dari kelompok orang tua menjelaskan bahwa Facebook membantu masyarakat memperoleh informasi dengan cepat serta mempermudah komunikasi dengan keluarga yang berada jauh dari desa. Meskipun demikian, masyarakat tetap berupaya membatasi penggunaan media sosial agar tidak mengganggu hubungan sosial di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat perubahan pola hidup masyarakat akibat penggunaan media sosial Facebook. Faktor

---

penghambat tersebut meliputi kurangnya kontrol diri dalam penggunaan media sosial, keterbatasan pemahaman teknologi, serta masih kuatnya kebiasaan dan nilai sosial tradisional di masyarakat. Kelompok remaja mengakui bahwa penggunaan media sosial sering mengganggu aktivitas belajar dan menyebabkan waktu lebih banyak dihabiskan untuk hiburan di media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memengaruhi produktivitas dan aktivitas sehari-hari masyarakat.

Pada kelompok dewasa, penggunaan media sosial yang berlebihan dinilai dapat mengurangi fokus kerja dan waktu bersama keluarga. Selain itu, tidak semua masyarakat memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi digital sehingga proses perubahan pola hidup tidak berjalan secara merata. Sementara itu, kelompok orang tua masih menghadapi keterbatasan dalam memahami penggunaan teknologi digital. Sebagian masyarakat juga masih mempertahankan nilai-nilai tradisional dan interaksi sosial secara langsung sehingga perubahan pola hidup berbasis digital tidak sepenuhnya diterima oleh seluruh masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi menjadi faktor utama yang mendorong perubahan pola hidup masyarakat Desa Barakati. Kemudahan akses internet dan penggunaan smartphone membuat Facebook menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari masyarakat, baik sebagai sarana komunikasi, hiburan, maupun akses informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi masyarakat dari interaksi langsung menuju komunikasi berbasis digital. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Cahyono, 2017) yang menyatakan bahwa media sosial telah menciptakan perubahan besar dalam pola komunikasi masyarakat modern.

Pada kelompok remaja, penggunaan Facebook dipengaruhi oleh keinginan mengikuti tren dan gaya hidup modern yang berkembang di media sosial. Remaja menjadikan media sosial sebagai ruang hiburan sekaligus tempat membangun identitas sosial. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menyebabkan perubahan pada pola komunikasi, kebiasaan belajar, hingga cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan gaya hidup generasi muda. (Indriyani et al., 2025) menjelaskan bahwa media sosial dapat memengaruhi perilaku sosial, gaya hidup, dan pola interaksi remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kelompok dewasa, perubahan pola hidup lebih banyak dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi dan tuntutan pekerjaan. Facebook dimanfaatkan sebagai sarana promosi usaha, komunikasi pekerjaan, dan memperoleh informasi secara cepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial telah berkembang menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat. Temuan tersebut mendukung pendapat (Rapa et al., 2026) yang menjelaskan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat melalui pemasaran digital dan komunikasi usaha.

Sementara itu, pada kelompok orang tua, penggunaan Facebook lebih banyak dimanfaatkan untuk komunikasi keluarga dan memperoleh informasi sosial maupun keagamaan. Akan tetapi, kelompok ini juga melihat bahwa penggunaan

---

media sosial menyebabkan berkurangnya interaksi sosial secara langsung di lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial membawa perubahan terhadap pola hubungan sosial masyarakat desa yang sebelumnya lebih mengutamakan komunikasi tatap muka.

Selain faktor pendorong, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat perubahan pola hidup masyarakat akibat penggunaan Facebook. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya kontrol diri dalam penggunaan media sosial. Intensitas penggunaan Facebook yang tinggi menyebabkan sebagian masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan melakukan aktivitas produktif. Dampaknya terlihat pada menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya interaksi keluarga, dan munculnya kebiasaan menggunakan telepon genggam secara berlebihan. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial masyarakat.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan pemahaman teknologi pada kelompok usia lanjut. Sebagian masyarakat tua masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital sehingga penggunaan media sosial belum sepenuhnya optimal. Selain itu, masih kuatnya nilai-nilai tradisional dalam masyarakat juga menjadi faktor yang memperlambat perubahan pola hidup berbasis digital. Masyarakat Desa Barakati pada dasarnya masih mempertahankan budaya kebersamaan, gotong royong, dan komunikasi langsung sehingga perubahan menuju pola interaksi virtual tidak sepenuhnya diterima oleh seluruh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa perubahan pola hidup masyarakat Desa Barakati terjadi karena adanya hubungan antara perkembangan teknologi, kebutuhan sosial, dan perubahan budaya masyarakat. Facebook tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga telah menjadi bagian dari perubahan sosial masyarakat desa. Kehadiran media sosial memberikan kemudahan dalam komunikasi dan aktivitas ekonomi, tetapi di sisi lain juga memunculkan perubahan dalam pola interaksi sosial dan gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan media sosial memerlukan kontrol dan literasi digital yang baik agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa mengurangi nilai-nilai sosial yang masih hidup di lingkungan masyarakat desa.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Facebook telah membawa perubahan terhadap pola hidup masyarakat Desa Barakati Kabupaten Gorontalo, terutama pada pola interaksi sosial, gaya hidup, pemanfaatan waktu, dan aktivitas ekonomi masyarakat. Kehadiran Facebook memberikan kemudahan dalam komunikasi, akses informasi, serta mendukung aktivitas ekonomi melalui promosi usaha dan pemasaran digital. Pada kelompok remaja, Facebook lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, mengikuti tren, dan membangun relasi sosial di ruang virtual. Pada kelompok dewasa, media sosial digunakan untuk mendukung pekerjaan dan usaha, sedangkan pada

kelompok orang tua lebih dimanfaatkan untuk komunikasi keluarga dan memperoleh informasi. Namun, penggunaan Facebook yang berlebihan juga menyebabkan berkurangnya interaksi sosial secara langsung, menurunnya waktu kebersamaan dalam keluarga, munculnya perilaku individualis, serta perubahan kebiasaan sosial masyarakat yang sebelumnya lebih mengutamakan komunikasi tatap muka dan budaya kebersamaan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan pola hidup masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, kemudahan akses internet, tuntutan kehidupan modern, dan kebutuhan ekonomi masyarakat. Di sisi lain, kurangnya kontrol diri dalam penggunaan media sosial, keterbatasan pemahaman teknologi pada kelompok usia lanjut, serta masih kuatnya nilai-nilai sosial tradisional menjadi faktor penghambat perubahan pola hidup berbasis digital. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu disertai dengan literasi digital dan pengawasan yang baik agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa mengurangi nilai-nilai sosial dan budaya yang masih hidup dalam lingkungan masyarakat desa. Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengkaji pengaruh media sosial lain terhadap perubahan budaya masyarakat desa serta strategi penguatan literasi digital berbasis nilai sosial lokal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adelia, T., & Delia, I. (2025). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(November), 85–96.
- Ahda, F., Asyura, N., & Rahma, U. (2025). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Kreatif. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk)*, 4(April), 359–366.
- Anzani, S., Sabrina, C., & Harahap, H. S. (2024). Media Sosial Sebagai Sarana Publikasi Dan Promosi Kemanusiaan Di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(2), 115–127.
- Cahyono, A. S. (2017). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Indriyani, F., Sujarwo, & Safitri, D. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Remaja. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 9(3).
- Lubis, A. H., Fakhri, M. H., & Zainarti. (2025). Optimalisasi Media Sosial Dan E-Commerce Sebagai Strategi Pemasaran Produk (Studi Kasus Pada Toko Ud Kartini). *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(3).
- Ma, X., Liu, Q., & Zhang, W. (2025). The Impact Of Multidimensional Excessive Social Media Use On Academic Performance: The Moderating Role Of Mindfulness. *Frontiers In Psychology* 1, June, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1579509>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*.
- Nauvan, M. Z., Zamzami, R., Nafais, M., Azmi, Z., & Afwan, M. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Generasi Muda. *Techsi*, 15(2), 87–95.

- 
- Octavia, A. N., & Hos, J. (2026). Transformasi Ekonomi Pendesaan Melalui Digitalisasi : Studi Kualitatif Tentang Pemanfaatan Media Sosial Oleh Pelaku Usaha Desa. *Sinomika Journal Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1).
- Putri, I., Dendi, Syukerti, N., Mulyadi, A. I., & Maulana, I. (2022). Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 2(2), 1-10.
- Ramadhany, A. N. C. (2025). Peran Media Sosial Dalam Mendorong Gaya Hidup Konsumtif Di Kalangan Remaja Komunitas Pesisir. *Edusos: Jurnal Edukasi Dan Ilmu Sosial*, 02(01), 18-25.
- Rapa, S., Sofyan, N. P., Prayogi, T., Sembiring, J. A., Sirait, H., Santi, T., & Darsih, K. (2026). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Pemasaran Digital Bagi Wirausaha Pemula. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (Riggs)*, 5(1), 2976-2984.
- Safitri, A. U., Kalkausar, R. K., Dzaki, M., Sugianto, F., & Jayanti, W. E. (2025). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi Dan Teknologi*, 2(3), 901-909.
- Shiddiq, F. A., Bili, N. S., & Fathoni, M. (2023). Fenomena Penggunaan Facebook Sebagai Media Pemasaran Produk Di Kalangan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional*, 231-240.
- Srg, R. A. M., & Usiono. (2024). Peran Media Digital Dalam Meningkatkan Keterlibatan Dan Partisipasi Publik : Transformasi Komunikasi Di Era Informasi Dan Sosial. *Kampus Akademik Publising Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 506-513.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/R&D). *Bandung: Alfabeta*, 334.